

FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMENGARUHI PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN

YOSUA TIARA WIHARJA
INDRA ARIFIN DJASHAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
wiharjayosua@gmail.com indra@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the impact of independent commissioners, audit committee, size audit, expert audit, activities audit, audit committee meetings, and female directors on earnings management. The populations on this research are non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. This research used multiple regression method to analyze data and by purposive sampling method for sampling technique. The result of the sampling there are 101 non-financial companies that are qualified to be taken as research sample. This research finds that independent commissioners, audit committee, size audit, expert audit, activities audit, audit committee meetings, and female directors have no effect on earnings management.*

Keywords: *earnings management, audit committee characteristics, corporate governance, board of director.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *independent commissioners, audit committee, size audit, expert audit, activities audit, audit committee meetings, and female directors* terhadap manajemen laba. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari 2018 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menganalisa data dan metode *purposive sampling* untuk teknik *sampling*. Hasil dari sampling terdapat 101 perusahaan non keuangan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menemukan bahwa *independent commissioners, audit committee, size audit, expert audit, activities audit, audit committee meetings, and female directors* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *manajemen laba, audit committee characteristic, corporate governance, board of director.*

PENDAHULUAN

Akuntansi keuangan adalah suatu proses yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal maupun eksternal, pengguna laporan keuangan tersebut antara lain investor,

kreditor, manajer, dan instansi pemerintah. Di dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan sangat penting dan berpengaruh bagi perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan juga dapat dikatakan sebagai alat utama yang digunakan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-

pihak yang berkepentingan (Weygandt *et al.* 2011 dalam Priharta 2019).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal dan juga sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Simanjuntak dan Widiastuti 2004).

Laporan keuangan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut, karena pada laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Setiap perusahaan pastinya ingin memaksimalkan laba perusahaannya, sehingga dapat melakukan tindakan yang menguntungkan perusahaan tersebut dengan melakukan tindakan manajemen laba.

Teori Keagenan

Teori Keagenan mengartikan hubungan antara pihak *principal* dan *agent*, dimana pihak *principal* adalah pemegang saham atau investor sebagai pemberi wewenang dan *agent* adalah pihak manajemen atau perusahaan yang menerima wewenang (Jensen dan Meckling 1976). Hubungan antara *principal* dengan *agent* memiliki potensi untuk terjadinya perbedaan kepentingan dari masing-masing pihak karena adanya kepentingan pribadi. Dalam waktu tertentu *agent* atau manajemen bertindak tidak sesuai keinginan yang diharapkan oleh pihak *principal* sehingga perbedaan kepentingan akan membuat terdapat *agency problem*.

Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *hidden action* dan *hidden information*. *Hidden action* dapat diartikan sebagai perilaku atau moral manajer yang baik dapat menghindari terjadinya masalah keagenan dan *hidden information* adalah adanya salah satu pihak yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaan seperti manajer yang lebih

mengetahui tentang kondisi perusahaan. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak untuk melakukan tindakan yang tidak seharusnya.

Biaya yang digunakan untuk menghindari terjadinya *agency problem* disebut *agency cost*. *Agency cost* terbagi menjadi tiga, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss* menurut Jensen dan Meckling (1976). *Monitoring cost* adalah biaya yang ditanggung oleh *principal* dalam memonitor *agent* atau perusahaan, seperti mengamati, melakukan pengendalian, dan mengukur *agent*. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh pihak *agent* dalam mematuhi dan menetapkan mekanisme dalam menjamin bahwa pihak *agent* bekerja sesuai dengan kepentingan pihak *principal*. *Residual loss* adalah pengorbanan yang mengurangi kesejahteraan *principal* akibat perbedaan keputusan antara *principal* dan *agent*.

Manajemen Laba

Manajemen Laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh para manajer dengan maksud dan tujuan tertentu (Scott 2015, 445). Manajemen Laba merupakan tindakan intervensi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengelola laba dengan maksud dan tujuan tertentu (Subarmanyam 2014, 108). Manajemen Laba digunakan oleh para manajer untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan yang mereka kelola.

Manajemen laba dapat diartikan sebagai tujuan dari manajemen dalam proses laporan keuangan eksternal perusahaan, dengan maksud mendapatkan keuntungan secara pribadi (Nugroho dan Eko 2011). Manajemen Laba terbagi menjadi empat pola, yang pertama adalah *taking a bath* yaitu pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sehingga laba tersebut jauh lebih tinggi atau jauh lebih rendah dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya, yang kedua adalah *income minimization* yaitu pola manajemen laba

dimana perusahaan menurunkan laba pada laporan keuangan periode berjalan daripada laba yang sebenarnya, yang ketiga adalah income maximization yaitu pola manajemen laba dimana perusahaan menaikkan laba pada laporan keuangan periode berjalan daripada laba sebenarnya, dan yang terakhir adalah income smoothing yaitu pola manajemen laba dimana perusahaan membuat laba selalu sama atau konsisten pada setiap periode.

Independent Commissioners

Studi empiris dari beberapa penelitian terdahulu berhasil membuktikan bahwa keberadaan komisaris independen memiliki korelasi positif terhadap kandungan informasi laba perusahaan. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anderson, Deli, dan Gillan (2003) dan Klein (2002) bahwa besaran akrual diskresioner lebih tinggi untuk perusahaan yang mempunyai komite audit yang terdiri dari sedikit komisaris independen, dibandingkan dengan banyak komisaris independen pada perusahaan yang memiliki komite audit.

Penelitian dari Chtourou, Bédard, dan Courteau (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Di dukung dengan hasil penelitian dari Nabila dan Daljono (2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan alasan yang mendasari penelitian ini adalah pihak independen tidak memiliki ikatan atau kepentingan terhadap pihak manajemen, sehingga terbebas dari tekanan dan intervensi manajerial. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₁: Terdapat pengaruh *independent commissioners* terhadap manajemen laba.

Audit Committee

Menurut Prastiti dan Meiranto (2013), independensi adalah karakteristik komite audit dapat menambah fungsi pengawasan. Lidiawati dan Asyik (2016) semakin independen komite audit maka peluang terjadinya manajemen laba akan semakin rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dan Meiranto (2013), Bukit dan Iskandar (2009), Kusumaningtyas (2012), dan Lidiawati dan Asyik (2016) menyatakan bahwa komite memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Dengan alasan keberadaan komite audit dapat menurunkan aktivitas manajemen laba dengan pengawasan yang lebih efektif dari komite audit. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Florencea dan Susanto (2019), Guna dan Herawaty (2010), Rahmawati et al. (2017) yang menyatakan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan alasan komite audit dibentuk oleh dewan komisaris di entitas yang bersifat tidak independen dan juga lemahnya pengendalian dan pengawasan komite audit pada perusahaan yang mengakibatkan munculnya peluang manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba hal ini disampaikan dalam penelitian (Firnanti 2017). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₂: Terdapat pengaruh *audit committee* terhadap manajemen laba.

Size Audit

Menurut Prastiti (2013) berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa ukuran komite audit berhubungan positif terhadap manajemen laba. Dengan alasan ukuran komite audit dapat dijadikan sebagai mekanisme pengawasan internal terhadap perilaku para manajer agar tidak menerapkan

praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suriyani, Yuniarta, and T.A 2015) dan (Arum Sari et al. 2013).

Hubungan negatif terjadi pada komite audit dengan manajemen laba (Krishnan 2003). Pentingnya untuk membuat pengendalian internal perusahaan yang baik untuk digunakan dalam mengelola perusahaan sehingga principal membentuk komite audit yang bertanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan telah memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang sebenarnya. Dalam penelitian Wahid (2013) juga menyatakan hal serupa, bahwa semakin besar ukuran komite audit maka semakin mudah untuk mengurangi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan, karena semakin besar ukuran komite audit maka akan semakin besar pengawasannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fanani, Sulisty, and Mustikowati 2020) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sebastian and Handojo 2019) dan (ALMALITA 2018). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₃ : Terdapat pengaruh *size audit* terhadap manajemen laba.

Expert Audit

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ninla Elmawati Falabiba et al. 2014) keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit memiliki dampak yang positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Qi and Tian 2012).

Penelitian dari Abbott (2004) dan Khamoussi (2016) menyatakan bahwa komite audit dengan keahlian keuangan yang dimilikinya berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Di karenakan keahlian komite

audit tersebut diharapkan dapat mengawasi pengendalian internal perusahaan.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nelwan and Tansuria 2019) yang menyatakan bahwa keahlian yang dimiliki oleh komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Trisanti 2020) dan (Mishra and Malhotra 2016). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₄: Terdapat pengaruh *expert audit* terhadap manajemen laba.

Activities Audit

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Xie, Davidson, and Dadalt 2003) ditemukan bahwa adanya hubungan negatif antara keaktifan aktifitas komite audit terhadap manajemen laba. Dengan alasan keaktifan komite audit tersebut dapat dijadikan alat untuk memantau para manajemen agar tidak berusaha mengoptimalkan kepentingan sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dewintha (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah rapat aktif komite audit menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya, sehingga lebih meningkatkan kegiatan pemantauan manajemen dan mencegah praktik manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mohd Saleh, Mohd Iskandar, and Mohid Rahmat 2007) yang menyatakan bahwa keaktifan komite audit tidak mempengaruhi praktik manajemen laba disuatu perusahaan. Komite audit biasanya dibuat oleh suatu perusahaan hanya sebatas mematuhi regulasi dari otoritas jasa keuangan (OJK). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₅ : Terdapat pengaruh *activities audit* terhadap manajemen laba.

Audit Committee Meetings

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al. (2007) menemukan hasil bahwa frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh komite audit memiliki hubungan positif dengan manajemen laba. Dengan alasan keaktifan komite audit dalam melakukan pertemuan dapat untuk memantau para manajemen agar tidak berusaha mengoptimalkan kepentingan sendiri.

Menurut Xie et al. (2003) ditemukan hasil bahwa adanya hubungan negatif antara keaktifan komite audit dengan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Prastiti and Meiranto 2013) juga menyatakan bahwa hubungan antara frekuensi pertemuan komite audit dengan manajemen laba memiliki dampak yang negatif. Penelitian tersebut di dukung

Female Directors

Penelitian yang dilakukan oleh (Peni dan Vahama 2010) menyatakan bahwa keberadaan dari dewan direksi wanita berpengaruh positif dengan manajemen laba. Pada penelitian ini dipercaya bahwa direktur wanita dapat meningkatkan kualitas laba (Emadi dan Mansour 2015). Dengan alasan perempuan cenderung lebih tenang dalam keadaan dibawah tekanan sehingga perempuan dapat menciptakan kondisi kerja perusahaan yang lebih tenang dibanding laki-laki. Karena kondisi yang kondusif didalam perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih efektif dan efisien. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gulzar and Zongjun 2011) yang menyatakan keberadaan direksi wanita disuatu perusahaan kurang terlibat dalam praktik manajemen laba disuatu perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh wanita

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marsha and Ghozali 2017) dan (Widasari and Isgiyarta 2017).

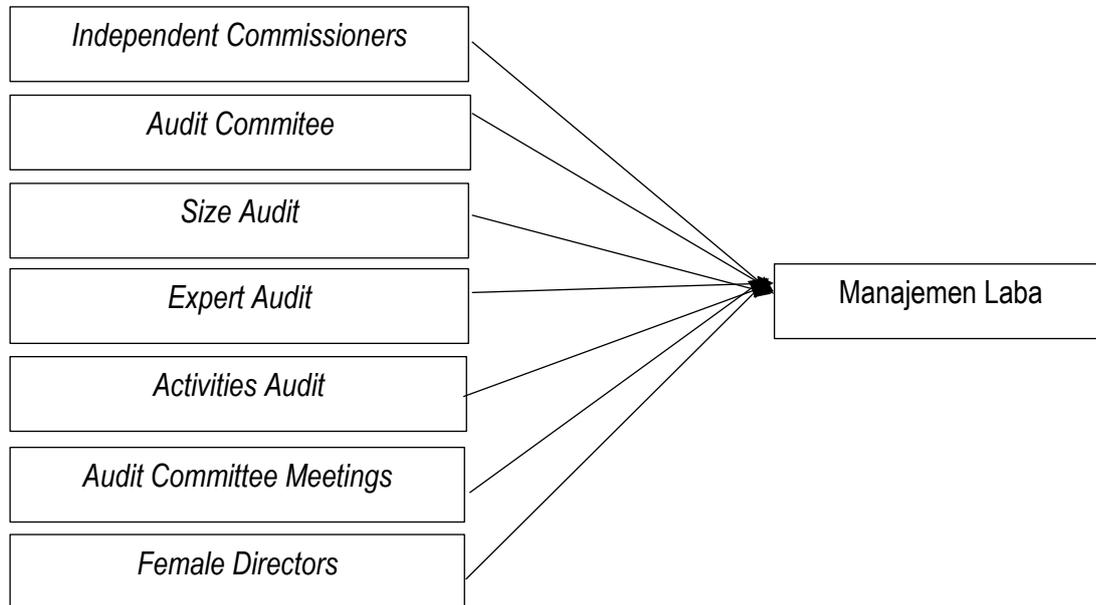
Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mishra and Malhotra 2016) yang menyatakan bahwa frekuensi pertemuan yang dilakukan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Frekuensi pertemuan yang dilakukan komite audit biasanya hanya dilakukan sebatas ketentuan yang dibuat oleh otoritas jasa keuangan (OJK) untuk perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₆ : Terdapat pengaruh *audit committee meetings* terhadap manajemen laba.

berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ini berarti jabatan yang di jabat oleh wanita tidak memiliki dampak terhadap perubahan manajemen laba (Setyaningrum et al. 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qi and Tian 2012) dan (Setyaningrum, Sekarsari, and Damayanti 2019) yang menyatakan bahwa keberadaan direksi wanita memiliki dampak yang negatif terhadap manajemen laba.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Razak and Helmy 2018) yang menyatakan bahwa keberadaan dewan direksi wanita pada suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba disebabkan oleh direksi wanita tidak cukup dalam menekan praktik manajemen laba disuatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₇ : Terdapat pengaruh *female directors* terhadap manajemen laba.

MODEL PENELITIAN**Gambar 1 Model Penelitian****Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah	Data
1	Perusahaan non keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020	464	1.392
2	Perusahaan non keuangan tidak mempublikasikan laporan keuangan bagi publik secara konsisten dari tahun 2017-2020	(26)	(78)
3	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah	(8)	(24)
4	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember	(80)	(240)
5	Perusahaan non keuangan yang tidak <i>menghasilkan net income</i> secara berturut-turut selama periode penelitian	(189)	(567)
6	Perusahaan non keuangan yang tidak secara konsisten memiliki direksi/komisaris wanita selama tahun 2018-2020	(60)	(180)
Total Sampel Penelitian		101	303

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Manajemen Laba (EM)

Manajemen laba dapat diartikan sebagai setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi laba perusahaan pada laporan keuangan. Manajemen laba adalah keikutsertaan manajemen perusahaan dalam proses pelaporan keuangan eksternal perusahaan yang bertujuan untuk menguntungkan manajer dari perubahan tersebut (Setiawati 2002 dalam Guna dan Herawaty 2010). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan skala rasio *discretionary accruals* dengan *Modified Jones Model* (1991 dengan rumus sebagai berikut:

$$1. TAC_t = NI_t - CFO_t$$

$$2. NDA_t = \beta_{1j} \left[\frac{1}{A_{t-1}} \right] + \beta_{2j} \left[\frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{A_{t-1}} \right] + \beta_{3j} \left[\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right]$$

$$3. \frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \beta_{1j} \left[\frac{1}{A_{t-1}} \right] + \beta_{2j} \left[\frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{A_{t-1}} \right] + \beta_{3j} \left[\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right] + \varepsilon_t$$

$$4. DA_{jt} = \frac{TAC_{jt}}{A_{jt-1}} - NDA_{jt}$$

Keterangan:

- TAC_t = Total akrual dalam periode t
 NI_t = Laba bersih sebelum pajak dalam periode t
 CFO_t = Arus kas operasi perusahaan dalam periode t
 A_{t-1} = Total aset perusahaan j pada tahun t-1.
 ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan j pada tahun t.
 ΔAR_t = Perubahan piutang usaha perusahaan j pada tahun t.

PPE_t = *Gross properties, plants and equipments* perusahaan j pada tahun t.

$\beta_{1j}, \beta_{2j}, \beta_{3j}$ = Parameter spesifik perusahaan.

ε_t = *Error term*.

DA_{jt} = Akrual diskresioner perusahaan j pada tahun t.

TAC_{jt} = Total akrual perusahaan j pada tahun t.

A_{jt-1} = Total aset perusahaan j pada tahun t-1.

NDA_{jt} = Akrual non-diskresioner perusahaan j pada tahun t-1

Independent Commissioners

Komisaris independen didalam suatu perusahaan berfungsi untuk menyeimbangkan proses pengambilan keputusan untuk memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan (Mayangsari 2003). Pengukuran Komisaris independen menggunakan skala rasio melalui anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Mardjono, Chen, dan He 2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Independent Commissioners}}{\text{jumlah komisaris independen}} = \frac{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Audit Committee

Komite audit yang dibentuk oleh anggota dewan komisaris bertujuan untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi, keuangan, dan pengendalian internal perusahaan. Selain itu, keberadaan komite audit juga berfungsi untuk membantu para dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan (Mayangsari 2004). Tujuan dari keberadaan komite audit di perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Susiana dan Herawaty

(2007) adalah: (1) memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta disajikan secara wajar dan tidak menyesatkan; (2) Memberikan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan telah memadai; (3) Melakukan pengawasan dan menindaklanjuti kemungkinan penyimpangan material dalam bidang keuangan dan implikasi hukumnya; (4) Memberikan rekomendasi dalam pemilihan auditor eksternal yang akan melakukan audit di perusahaan. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase anggota komite audit yang merupakan direktur non eksekutif, tanpa ada pihak terkait dengan perusahaan agar tetap bertindak secara independen (Mardjono, Chen, dan He 2020).

Size Audit

Komite audit berperan penting didalam perusahaan untuk mengawasi tata kelola perusahaan khususnya pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Komite audit juga memiliki otoritas dalam mengatur struktur perusahaan. Selain itu komite audit juga memiliki peran untuk berkomunikasi dengan direksi, mekanisme control, baik berupa fungsi audit, sampai pelaporan keuangan yang bertujuan untuk melindungi pemegang saham (Krishnan 2003). Pengukuran variabel ukuran komite audit dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Size Audit = Jumlah anggota komite audit.

Expert Audit

Keahlian komite audit dapat diartikan sebagai kemampuan atau pengalaman yang dimiliki oleh anggota komite audit pada bidang akuntansi dan keuangan. Keahlian di bidang akuntansi dan keuangan sangat penting bagi efektivitas komite audit di dalam penugasan untuk menjaga kepentingan pemegang saham (Zaman *et al.* 2011). Keahlian dalam bidang keuangan sangat dibutuhkan dalam komite

audit untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan untuk membatasi oknum yang bertindak oportunistik (Badolato 2014). Keahlian komite audit dapat diukur dengan melihat persentase anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi atau keuangan (Juhmani 2017).

Activities Audit

Laporan keuangan yang kurang berkualitas biasanya dihasilkan dari perusahaan yang memiliki komite audit dengan tingkat frekuensi pertemuan yang kecil (Sharma *et al.* 2009). Komite audit yang lebih aktif biasanya akan lebih efektif dalam mengawasi manajemen perusahaan agar tidak bertindak untuk menguntungkan dirinya sendiri (Chtourou *et al.* 2001). Audit komite membutuhkan pertemuan secara berkala dengan manajemen perusahaan dan internal dan eksternal auditor sebaik mungkin, untuk membahas masalah akuntansi dan keuangan perusahaan (Lin dan Hwang 2009). Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan pendekatan yang disarankan oleh (Xie *et al.* 2003). Penghitungan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan frekuensi rapat biasa dan luar biasa yang dilakukan oleh komite audit dengan dewan komisaris dan auditor eksternal dalam satu tahun (Ioualalen, Khemakhem, dan Fontaine 2015).

Audit Committee Meetings

Pertemuan antara komite audit bertujuan untuk mengevaluasi kinerja karyawan pada proses pelaporan keuangan sekaligus untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Pengawasan pada manajemen laba, pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko dan juga melakukan pertemuan antar anggota komite audit menjadi tugas yang harus dijalankan sebagai anggota komite audit (Saleh *et al.* 2007). Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor Kep-643/BL/2012, komite audit harus melakukan rapat secara berkala paling kurang sebanyak 4 kali dalam

setahun. Dalam penelitian ini, keaktifan komite audit dinyatakan dalam variabel dummy, dimana kode 1 diberikan apabila komite audit mengadakan pertemuan minimal 4 kali dalam setahun, dan kode 0 diberikan apabila komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 kali dalam setahun (Marsha dan Ghozali 2017).

Female Directors

Direktur adalah orang yang mempunyai jabatan tinggi pada perusahaan, direktur dipercayai untuk membuat strategi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal (Yasa and Novialy 2012). Ketika

suatu perusahaan dipimpin oleh seorang wanita, maka perusahaan tersebut diharapkan akan mengalami peningkatan pada manajemen laba. Dengan alasan, di dalam menghadapi suatu masalah wanita dianggap lebih dapat mengatur emosi dan membuat situasi di perusahaan kembali tenang. Variabel ini dapat diukur dengan melihat persentase jumlah anggota direksi atau komisaris wanita disuatu perusahaan (Fatimah 2019):

$$FD = \frac{\text{Jumlah direksi(komisaris wanita)}}{\text{Jumlah direksi/komisaris}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
EM	303	-0,240	1,174	0,000	0,108
IC	303	0,167	0,833	0,405	0,116
AC	303	0,000	1,000	0,614	0,142
SA	303	2	7	3,099	0,442
EA	303	0,000	1,000	0,671	0,262
AA	303	0	38	6,250	5,116
ACM	303	0	1	0,921	0,271
FD	303	0,100	1,000	0,314	0,157

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,001	0,990	
IC	0,031	0,581	Ha ₁ dapat diterima
AC	0,074	0,124	Ha ₂ tidak dapat diterima
SA	-0,004	0,811	Ha ₃ tidak dapat diterima
EA	-0,019	0,447	Ha ₄ tidak dapat diterima
AA	-0,000	0,969	Ha ₅ tidak dapat diterima
ACM	-0,027	0,268	Ha ₆ tidak dapat diterima
FD	-0,021	0,608	Ha ₈ dapat diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *independent Commissioners* memiliki nilai koefisien sebesar 0,031 dan nilai signifikan sebesar 0,581. Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,581 yang lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka H_{a1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *independent commissioners* terhadap manajemen laba tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan oleh keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat melakukan pengawasan dengan baik kepada pihak manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba (Firnanti 2018). Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Guna dan Herawaty 2010), (Fanani, Sulisty, dan Mustikowati 2020), dan (Firnanti 2018). Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayem dan Yuliana 2019), (Savero 2017), dan (Prastiti dan Meiranto 2013).

Berdasarkan dari hasil uji t, variabel *audit committee* memiliki nilai koefisien sebesar 0,074 dan nilai signifikan sebesar 0,124. Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,124 lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka H_{a2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *audit committee* terhadap manajemen laba tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan oleh komite audit disuatu perusahaan tidak dapat meminimalisir praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Guna dan Herawaty 2010). Hasil dari penelitian ini konsisren dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Guna dan Herawaty 2010), (Firnanti 2018), dan (Nugroho dan Eko 2011). Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Qi dan Tian 2012).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *size audit* memiliki nilai koefisien sebesar -0,004 dan nilai signifikan sebesar 0,811. Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,811

lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka H_{a3} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *size audit* terhadap manajemen laba tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan oleh besar atau kecilnya ukuran komite audit tidak dapat mengawasi pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen (Almalita 2018). Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fanani, Sulisty, dan Mustikowati 2020), (Sebastian dan Handojo 2019), dan (Almalita 2018). Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suriyani, Yuniarta, dan T.A 2015), (Arum Sari et al. 2013), (Felicya dan Sutrisno 2020), dan (Marsha dan Ghozali 2017).

Berdasarkan hasil uji t, variabel *expert audit* memiliki nilai koefisien sebesar -0,019 dan nilai signifikan sebesar 0,447. Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,447 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 maka H_{a4} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *expert audit* terhadap manajemen laba tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan oleh komite audit di suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada pengelolaan keuangan bukan pada hasil dari laporan keuangan (Dwiharyadi 2017). Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nelwan dan Tansuria 2019), (Mishra dan Malhotra 2016), dan (Trisanti 2020). Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Qi dan Tian 2012), (Ninla Elmawati Falabiba et al. 2014), dan (Salleh dan Haat 2014).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *activities audit* memiliki nilai koefisien sebesar -0,000 dan nilai signifikan sebesar 0,969. Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,969 lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka H_{a5} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *activities audit* terhadap manajemen laba tidak dapat diterima. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh (Mohd Saleh, Mohd Iskandar dan Mohid Rahmat 2007). Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ioualalen, Khemakhem, dan Fontaine 2015).

Berdasarkan hasil uji t, variabel *audit committee meetings* memiliki nilai koefisien sebesar -0,027 dan nilai signifikan sebesar 0,268. Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,268 lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka H_{a6} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *audit committee meetings* terhadap manajemen laba tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan oleh frekuensi rapat yang diadakan oleh komite audit belum mampu mencegah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Prastiti dan Meiranto 2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mishra and Malhotra 2016). Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prastiti dan Meiranto 2013), (Widasari dan Isgiyarta 2017), dan (Marsha dan Ghozali 2017).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *female directors* memiliki nilai koefisien sebesar -0,021 dan nilai signifikan sebesar 0,608. Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,608 lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka H_{a7} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *female directors* terhadap manajemen laba tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan oleh keberadaan direksi wanita tidak cukup dalam mengawasi praktik manajemen laba (Razak dan Helmy 2018). Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Razak dan Helmy 2018) dan (Gulzar dan Zongjun 2011). Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setyaningrum, Sekarsari, and

Damayanti 2019) dan (Qi and Tian 2012).

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik dan analisis dengan menggunakan IBM SPSS 25 terhadap 101 sampel perusahaan dengan total 303 data dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun, yaitu tahun 2018-2020 maka memiliki kesimpulan bahwa variabel *independent commissioners*, *audit committee*, *size audit*, *expert audit*, *activities audit*, *audit committee meetings* dan *female directors* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: periode pada penelitian ini relatif pendek, yaitu selama 3 tahun dari tahun 2018-2020. Hubungan korelasi antara variabel independen terhadap dependen pada penelitian ini sangat rendah. Pada penelitian ini tidak terdapat kontribusi antara variabel independen terhadap dependen. Data penelitian tidak berdistribusi normal dan Model pada penelitian ini tidak fit. Penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel independen sedangkan ada banyak variabel lain yang dapat menjelaskan manajemen laba.

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: melakukan penambahan pada periode penelitian. Melakukan penambahan pada variabel independen lainnya yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Melakukan transformasi data terhadap masalah normalitas. Menambah periode penelitian agar model penelitian dapat fit. Menambah periode tahun penelitian agar memiliki populasi sampel yang luas sehingga dapat memperkuat dan menambah kontribusi antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

REFERENCES

- Almalita, Yuliani. 2018. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 183–94. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>.
- Anderson, Kirsten L., Daniel N. Deli, and Stuart L. Gillan. 2003. "Boards of Directors, Audit Committees, and the Information Content of Earnings." *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.444241>.
- Arum Sari et al. 2013. "Pengaruh Mekanisma Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Earning Management." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Ayem, Sri, and Dewi Yuliana. 2019. "Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)." *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16 (1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>.
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bédard, and Lucie Courteau. 2013. "Corporate Governance and Earnings Management in New Zealand." *Corporate Ownership and Control* 10 (2 A): 40–55. <https://doi.org/10.22495/cocv10i2art4>.
- Dwiharyadi, Anda. 2017. "Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba (The Impact of Accounting and Finance Expertise of Audit Committee and Board of Commissioner on Earnings Management)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14 (1): 75–93. <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/646>.
- Fanani, Yayuk, Sulisty Sulisty, and Rita Indah Mustikowati. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 6 (2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>.
- Fatimah, Dewi. 2019. "Pengaruh Board Diversity Terhadap Manajemen Laba." *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4 (2): 223–33. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.908>.
- Felicya, Cindy, and Paulina Sutrisno. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–38. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>.
- Firnanti, Friska. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Gulzar, M. Awais, and Wang Zongjun. 2011. "Corporate Governance Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firms." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 1 (1): 133. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v1i1.854>.
- Guna, Welvin I, and Arleen Herawaty. 2010. "The Montreal Set of Facial Displays of Emotion (Slides)." *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba* 12 (1): 53–68. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>.
- loulalalen, Lynda, Hanen Khemakhem, and Richard Fontaine. 2015. "The Impact of Audit Committee Characteristics on Earnings Management: A Canadian Case Study." *Case Studies in Business and Management* 2 (1): 68. <https://doi.org/10.5296/csbm.v2i1.7901>.
- Jensen, and Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Human Relations* 72 (10): 1671–96. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Juhmani, Omar Issa. 2017. "Audit Committee Characteristics and Earnings Management: The Case of Bahrain." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 7 (1): 12. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v7i1.10447>.
- Kosasih, and Widayati. 2013. "Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit" XVII (01): 132–48.
- Krishnan, Gopal V. 2003. "Does Big 6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?" *Accounting Horizons* 17 (SUPPL.): 1–16. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.s-1.1>.
- Kusumaningtyas, Metta, and Dessy Noor Farida. 2016. "Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 4 (1): 66. <https://doi.org/10.30659/jai.4.1.66-82>.
- Mardjono, Enny Susilowati, Yahn Shir Chen, and Li Jen He. 2020. "Earning Management and the Effect Characteristics of Audit Committee, Independent Commissioners: Evidence from Indonesia." *International*

- Journal of Business and Society* 21 (2): 569–87.
- Marsha, Felicia, and Imam Ghozali. 2017. "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)" 6 (2): 91–102.
- Mishra, Mamta, and Amarjeet Kaur Malhotra. 2016. "Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 6 (2): 247. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v6i2.10008>.
- Mohd Saleh, Norman, Takiah Mohd Iskandar, and Mohd Mohid Rahmat. 2007. "Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from Malaysia." *Asian Review of Accounting* 15 (2): 147–63. <https://doi.org/10.1108/13217340710823369>.
- Nabila, Afifa, and Daljono. 2013. "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 0 (0): 99–108.
- Nelwan, Melinda Lydia, and Billy Ivan Tansuria. 2019. "Audit Committee Characteristics and Earnings Management Practices." *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 22 (1): 85–97. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.1400>.
- Ninla Elmawati Falabiba, Wisnu Anggaran, Affifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, B.B Wiyono, Ninla Elmawati Falabiba, Yong Jun Zhang, Yong Li, and Xu Chen. 2014. "濟無No Title No Title No Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5 (2): 40–51.
- Novilia, Oni, and Paskah Ika Nugroho. 2016. "Pengaruh Manajemen Puncak Wanita Terhadap Manajemen Laba." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 5 (1): 27–45.
- Nugroho, Bernardus Y, and Umanto Eko. 2011. "Board Characteristics and Earning Management." *Journal of Administrative Science & Organization* 18 (1): 1–10. <http://www.ijil.ui.ac.id/index.php/jbb/article/download/969/892>.
- Prastiti, Anindyah, and Wahyu Meiranto. 2013. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 0 (0): 72–83.
- Priharta, Andry. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53 (9): 1689–99. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Qi, Baolei, and Gaoliang Tian. 2012. "The Impact Of Audit Committees Personal Characteristics On Earnings Management: Evidence From China." *Journal of Applied Business Research (JABR)* 28 (6): 1331–44. <https://doi.org/10.19030/jabr.v28i6.7347>.
- Razak, Bimahadi, and Herlina Helmy. 2018. "Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan" 2 (4): 3434–51.
- Salleh, Nikmznik, and Mhche Haat. 2014. "Audit Committee and Earnings Management: Pre and Post MCGG." *Irmbrjournal.Com* 3 (1): 307–18. <http://irmbrjournal.com/papers/1394274199.pdf>.
- Savero, Daniel Oscar. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Universitas Pekanbaru* 4 (1): 75–89.
- Sebastian, Bryan, and Irwanto Handojo. 2019. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 97–108.
- Setyaningrum, Gracia Christ, Putri Savira Sabadra Sekarsari, and Theresia Woro Damayanti. 2019. "Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan* 4 (1): 98–110. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>.
- Suciani, Anindya Setya, and Hari Purnama. 2019. "Female Executive Dan Manajemen Laba: Riset Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)* 1 (1): 18–27. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i1.13>.
- Suriyani, Putu Putri, Gede Adi Yuniarta, and Ananta Wikrama T.A. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2008-2013)." *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* 4 (40): 1–12.
- Susanto, Yulius Kurnia, and Arya Pradipta. 2020. "Can Audit Committee Reduce Real Earnings Management?" *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 139–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.747>.

- Trisanti, Theresia. 2020. "Effect of Independent Commissioners and Characteristics of Audit Committee on Profit Quality with Earning Management as Intervening Variables." *International Journal of Social Science and Human Research* 03 (12): 394–402. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v3-i12-05>.
- Widasari, Taranira, and Jaka Isgiyarta. 2017. "Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Audit Eksternal Sebagai Variabel Moderasi." *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (4): 158–70.
- Xie, Biao, Wallace N. Davidson, and Peter J. Dadalt. 2003. "Earnings Management and Corporate Governance: The Role of the Board and the Audit Committee." *Journal of Corporate Finance* 9 (3): 295–316. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(02\)00006-8](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(02)00006-8).
- Yasa, Gerianta Wirawan, and Yulia Novialy. 2012. "Indikasi Manajemen Laba Oleh Chief Executive Officer (Ceo) Baru Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7 (1): 1–24.
- Zeptian, Andra, and Abdul Rohman. 2013. "Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4): 47–57.